

**ASUHAN KEBIDANAN PADA Ny. D
DENGAN PERAWATAN PAYUDARA**

**MIDWIFERY CARE AT Mrs.D
WITH BREAST CARE**

**Liva Maita ¹⁾ Rita Afriani ²⁾
STIKes Hang Tuah Pekanbaru
JL. Mustafa Sari No.5 Tengkerang Selatan
Pekanbaru Ritaafriani0812@gmail.com**

ABSTRAK

Masa Nifas (*Peurperium*) adalah masa yang dimulai dari setelah plasenta keluar dan berakhir ketika alat-alat kandungan kembali seperti semula (sebelum hamil). Terkadang pada masa nifas terdapat masalah atau penyulit yang terjadi dalam proses pemberian ASI kepada bayi. Proses menyusui dapat menjadi pengalaman yang menyenangkan bahkan bisa menjadi pengalaman yang tidak menyenangkan bagi ibu dan bayi. Beberapa masalah dalam proses menyusui adalah pengeluaran ASI tidak lancar dan ASI tersumbat. Tujuan penulis melakukan asuhan kebidanan pada ibu nifas dengan perawatan payudara untuk memperlancar ASI dan juga melakukan asuhan secara menyeluruh dan berkesinambungan. Metode pengambilan kasus yaitu studi kasus yang dilakukan di PMB Dince Safrina pada tanggal 19-25 agustus 2020. Asuhan kebidanan dengan perawatan payudara dilakukan pada Ny. D usia 24 tahun dengan pengeluaran ASI tidak lancar, setelah dilakukan asuhan kebidanan dengan 2 kali perawatan payudara dalam sehari pada pagi dan sore hari, mendapatkan hasil pengeluaran ASI pada ibu menjadi lancar. Sebagai tempat pelayanan kesehatan hendaknya mempertahankan pemberian pendidikan kesehatan kepada ibu nifas tentang pentingnya perawatan payudara selamaserta mengajarkan perawatan payudara secara mandiri.

Kata kunci : Asuhan Kebidanan Ibu Nifas, Perawatan Payudara, PMB Dince Safrina

ABSTRACT

Postpartum (Puerperium) is a period that begins after the placenta exits and ends when the uterus is back to normal (before pregnant). During puerperium there are problems or complications that occur in the process of breastfeeding the babies. Process of breastfeeding can be a pleasant experience and even an unpleasant experience for mother and babies. Some of problems in the breastfeeding process are milk removal that is not smooth and milk is blocked. The author's goal of midwifery care for postpartum mother with breast care to facilitate breastfeeding and also to provide comprehensive and sustainable care. The case taking method is a case study conducted in PMB Dince Safrina on 19-25 August 2020. Midwifery care with breast care performed on Mrs. D, 24 years of age with not smooth distribution of breast milk, after midwifery care with 2 breast treatments a day in morning and evening, the results of breastfeeding in the mother become smooth. As a place of health service, it is necessary to maintain the provision of health education to postpartum mothers about the importance of breast care independently.

Keywords : Midwifery Care Postpartum Mothers, breast care, PMB Dince Safrina

PENDAHULUAN

The American Academy of Pediatrics merekomendasikan ASI eksklusif selama 6 bulan pertama dan selanjutnya minimal 1 tahun. WHO dan UNICEF merekomendasikan ASI selama 6 bulan, menyusui dalam 1 jam pertama setelah melahirkan (Proverawati & Rahmawati, 2010). Setelah bayi berusia lebih dari 6 bulan bayi akan di berikan makanan tambahan, dan pemberian ASI bisa tetap dilanjutkan sampai bayi berumur dua tahun (Asih & Risneni, 2016).

ASI mengandung zat-zat tertentu yang dapat membantu penyerapan nutrisi. Pada saat bayi dalam kondisi yang paling rentan, ASI eksklusif dapat membantunya dari penyakit diare sindrom kematian secara tiba-tiba atau SIDS (Sudden Infant Death Syndrome), infeksi telinga, serta penyakit infeksi lainnya (Prasetyono, 2012).

Secara nasional, cakupan bayi mendapat ASI eksklusif tahun 2018 yaitu sebesar 68,74%. Angka tersebut sudah melampaui target Renstra tahun 2018 yaitu 47%. Menurut Kemenkes RI, cakupan ASI eksklusif pada bayi umur 0 – 5 bulan di Provinsi Riau memiliki presentase terendah yaitu 35,01%, di bandingkan dengan Provinsi Jawa Barat (90,79%), dan Provinsi Gorontalo (30,71%) (Kemenkes RI, 2019). Hal ini berkaitan dengan permasalahan yang sering terjadi pada ibu yang menyusui pada nifas dini, Salah satu masalah yang ada adalah putting susu terasa nyeri, putting susu lecet, payudara bengkak, bendungan ASI, mastitis dan abses (Haryono & Setianingsih, 2014).

Untuk mengatasi masalah tersebut, perlu di lakukannya perawatan payudara secara rutin. Perawatan payudara adalah suatu tindakan untuk merawat payudara terutama pada masa nifas (masa menyusui) untuk memperlancar pengeluaran ASI. Perawatan payudara adalah perawatan yang di lakukan setelah ibu melahirkan dan

menyusui yang merupakan suatu cara yang dilakukan untuk merawat payudara agar ASI keluar dengan lancar. Perawatan payudara sangat penting dilakukan, hal ini dikarenakan payudara merupakan satu-satunya penghasil ASI yang merupakan makanan pokok bagi bayi (Walyani & Purwoastuti, 2015).

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan oleh (Yanti, 2017) tentang “Hubungan Pengetahuan, Sikap Ibu dengan Bendungan ASI Di Puskesmas Sidomulyo Pekanbaru”, menunjukkan bahwa dari 67 responden terdapat 43 yang berpengetahuan kurang dimana terdapat 36 orang (53,7%) bendungan ASI dan yang tidak bendungan ASI sebanyak 7 (10,4%). Responden yang berpengetahuan cukup berjumlah 15 orang dimana terdapat 8 (11,9%) bendungan ASI dan tidak bendungan ASI sebanyak 7 (10,4%). Responden yang berpengetahuan baik berjumlah 9 orang dimana terdapat 3 (4,5%) bendungan ASI dan tidak bendungan ASI sebanyak 6 (9,0%).

Berdasarkan hasil penelitian (Yanti, 2017) diharapkan kepada ibu hamil dan ibu menyusui untuk mempersiapkan diri dengan baik yaitu dengan meningkatkan pengetahuan / mencari informasi, merubah sikap kearah yang lebih positif dalam hal melakukan perawatan payudara untuk mencegah terjadinya masalah bendungan ASI.

METODE STUDI KUSUS

Metode yang di gunakan adalah studi kasus. Metode pengambilan studi kasus dilakukan dengan cara menentukan suatu permasalahan melalui suatu kasus yang terdiri dari unit tunggal. Studi kasus ini dilakukan di PMB Dince Safrina, SST. Pengambilan kasus di lakukan pada tanggal 19 September 2020. Pendokumentasia asuhan dilakukan dengan melakukan pengkajian data subjektif, objektif, assessment, dan penatalaksanaan. Metode

ini menggali tentang bagaimana asuhan yang benar dalam penatalaksanaan dan pemeriksaan pada ibu nifas yang pengeluaran ASI tidak lancar dengan melakukan perawatan payudara.

HASIL STUDI KASUS

Kunjungan ibu nifas pertama dilakukan pada Ny. D tanggal 19 Agustus 2020 di rumah pasien.

1. Data Subjektif:

- Ibu mengeluh ASI nya belum keluar dengan lancar dan bayi mau menyusui hanya sebentar sehingga ibu belum bisa memberikan ASI pada bayinya secara efektif.
- Ibu mengatakan Bayi buang air kecil sebanyak 5 kali dalam sehari dan bayi agak rewel.

2. Data Objektif

- Keadaan Umum : Baik.
Kesadaran : composmentis, Tekanan Darah 110/80 mmHg, Nadi 79 x/m, Pernafasan 20 x/m, Suhu 36,9 C, Pemeriksaan fisik ibu: Payudara simetris, tidak ada benjolan dan puting susu menonjol. TFU: 3 jari dibawah pusat, Kontraksi baik, kandung kemih kosong, dan ibu sudah buang air kecil. Genitalia: luka perineum derajat 2, tidak ada pembengkakan pada daerah genitalia. Pengeluaran: lochea rubra.

3. Assesment

P1A0, Postpartum 3 hari, dengan ASI tidak lancar.

4. Plan:

- 1) Informasikan hasil pemeriksaan
- 2) Berikan penkes tentang Nutrisi, Tanda bahaya nifas, ASI eksklusif, posisi menyusui yang benar

- 3) Sampaikan manfaat perawatan payudara
- 4) Lakukan perawatan payudara kepada ibu
- 5) Beritahu ibu bahwa akan ada kunjungan ulang

PEMBAHASAN

1. Data Subjektif

Data subjektif yang ditemukan yaitu ibu mengeluh karena produksi ASI yang sedikit, sehingga ibu merasa tidak dapat memenuhi kebutuhan bayinya. Hal ini sesuai dengan teori (Mulyani, 2013) yang mengatakan bahwa dalam masa nifas terdapat beberapa masalah dalam memberikan ASI pada bayi, beberapa masalah atau penyulit yang tidak menyenangkan ibu diantaranya payudara bengkak, puting susu lecet, ASI yang tersumbat, dan pengeluaran ASI yang tidak lancar.

2. Data Objektif

Data subjektif yang ditemukan yaitu pada pengkajian pertama keadaan umum ibu baik, TTV dalam batas normal, pada pemeriksaan fisik, payudara ibu dalam keadaan normal, ASI sedikit, kontraksi uterus baik, TFU 3 jari dibawah pusat, lochea rubra berwarna merah kehitaman. sesuai dengan teori (Maritalia, 2012) mengatakan bahwa saat melakukan kunjungan masa nifas data objektif yang harus diperhatikan dan dilakukan adalah mengetahui keadaan umum ibu dalam keadaan baik, memastikan involusi uterus berjalan normal, kontraksi baik.

3. Assasment

Dari data subjektif dan objektif diatas, dapat ditegakan diagnose berdasarkan dokumentasi asuhan kebidanan P1A0, Postpartum 3 hari, dengan ASI tidak lancar.

4. Plan

Penanganan pada kasus ASI tidak lancar ini penulis memberikan asuhan kebidanan dengan perawatan payudara dan mengajarkan ibu untuk bisa melakukan perawatan payudara secara mandiri. Hal ini sesuai dengan teori (Walyani & Purwoastuti, 2015) yang mengatakan bahwa merawat payudara terutama pada masa nifas (masa menyusui) sangat penting guna untuk memperlancar pengeluaran ASI. Pada studi kasus ini penulis juga memberikan penkes berupa pemenuhan nutrisi yang baik untuk ibu menyusui, sehingga nutrisi yang terkandung dalam ASI ibu juga baik, dan membantu tumbuh kembang bayi. Selain itu penulis juga mengajarkan ibu posisi menyusui yang baik, hal ini sesuai dengan teori (Proverawati & Rahmawati, 2010) yang mengatakan bahwa posisi menyusui yang benar juga dapat membantu memaksimalkan produksi ASI dan membuat bayi menyusu dengan sempurna.

KESIMPULAN

Asuhan kebidanan yang diberikan kepada ibu nifas dengan keluhan pengeluaran ASI yang tidak lancar yaitu dengan melakukan perawatan payudara untuk membantu melancarkan ASI yang dilakukan pada pasien PMH Dince Safrina dengan melakukan 3 kali kunjungan rumah. Studi kasus pada ibu nifas dengan perawatan payudara untuk memperlancar ASI didapatkan hasil yang baik, hasil yang baik ini didapatkan yaitu dengan cara perawatan payudara, asupan nutrisi yang seimbang, menyusui secara adekuat, dan dukungan keluarga bisa membantu ibu dalam proses menyusui dan menjalankan masa nifasnya.

SARAN

1. Bagi STIKes Hang Tuah Pekanbaru
Diharapkan dapat sebagai referensi pengembangan ilmu pengetahuan tentang asuhan kebidanan pada ibu nifas dan menjadi pedoman untuk studi kasus berikutnya.
2. Bagi PMB Dince Safrina
Di harapkan bidan- bidan yang bertugas di PMB Dince Safrina dapat mempertahankan pemberian pendidikan kesehatan kepada ibu nifas tentang pentingnya perawatan payudara selama masa nifas dan menyusui, serta mengajarkan kepada ibu cara melakukan perawatan payudara secara mandiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Asih, Y., & Risneni, H. (2016). *Asuhan Kebidanan Nifas Dan Menyusui*. CV. Trans Info Medika. <https://doi.org/10.1055/s-2008-1040325>
- Haryono, R., & Setianingsih, S. (2014). manfaat Asi Eksklusif untuk Buah Hati Anda. In *Gosyen Publishing*. <https://doi.org/10.1055/s-2008-1040325>
- Kemendes RI. (2019). *Profil Kesehatan Indonesia 2018 [Indonesia Health Profile 2018]*. http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Data-dan-Informasi_Profil-Kesehatan-Indonesia-2018.pdf
- Maritalia, D. (2012). Asuhan Kebidanan Nifas & Menyusui. In S. Riyadi (Ed.), *Pustaka Pelajar*. <https://doi.org/10.1055/s-2008-1040325>
- Mulyani, N. (2013). ASI dan Panduan Ibu Menyusui. In *Nuha Medika*. <https://doi.org/10.1055/s-2008-1040325>

Prasetyono, D. (2012). Buku Pintar ASI Eksklusif. In M. Hani'ah (Ed.), *DIVA Press*. <https://doi.org/10.1055/s-2008-1040325>

Proverawati, A., & Rahmawati, E. (2010). Kapita Slekta Asi Dan Menyusui. In *Nuha Medika*. <https://doi.org/10.1055/s-2008-1040325>

Walyani, E., & Purwoastuti, T. (2015). Asuhan Kebidanan Masa Nifas & Menyusui. In *Pustakabarupress*. <https://doi.org/10.1055/s-2008-1040325>

Yanti, P. D. (2017). Hubungan Pengetahuan, Sikap Ibu Dengan Bendungan Asi Di Puskesmas Sidomulyo Pekanbaru. *Journal Endurance*, 2(February), 81–89. <https://doi.org/10.1121/1.1908985>